

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian kelayakan materi menunjukkan bahwa kedua buku ajar Bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Kemendikbud dan Erlangga memperoleh hasil layak. Buku ajar terbitan Kemendikbud mendapatkan persentase sebesar 81%, sedangkan Erlangga 84%. Materi yang disajikan sudah memenuhi indikator penilaian yang terdiri atas lima komponen. Pada komponen pertama kebenaran materi ditinjau dari segi keilmuan, kedua buku ajar mendapatkan hasil sangat layak. Buku ajar Kemendikbud dengan persentase sebesar 94% dan Erlangga 91%. Kedua buku ajar memiliki kesamaan terdapat materi yang tidak mengaitkan dengan konsep atau teori ilmiah.

Komponen kedua, kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum, buku ajar Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 83% kategori layak. Sementara buku ajar terbitan Erlangga sebesar 96% kategori sangat layak. Dalam kedua buku ajar terdapat materi yang tidak sesuai program keahlian SMK/MAK dan unsur kedalaman. Subkomponen ketiga, yakni relevansi dengan perkembangan ipteks, buku ajar Kemendikbud mendapatkan persentase sebesar 85% sangat layak, sedangkan Erlangga sebesar 67% kategori layak. Hasil penelitian menunjukkan tahun sumber referensi yang digunakan tidak sesuai indikator, yakni lima tahun terakhir.

Dalam subkomponen keempat, yaitu relevansi dengan konteks dan lingkungan buku ajar terbitan Kemendikbud mendapatkan persentase 49% kategori tidak layak. Sementara buku ajar terbitan Erlangga menunjukkan persentase sebesar 65% kategori layak. Kedua buku ajar memiliki kesamaan tidak mengaitkan materi dengan kearifan lokal dan konteks kehidupan luas. Terakhir, subkomponen kelima kesatuan antarbagian isi buku, kedua buku ajar menampilkan hasil sangat layak dengan Kemendikbud persentase sebesar 92% dan Erlangga 100%. Pada buku ajar Kemendikbud masih ditemukan ketidaksesuaian dengan pola keruntutan dan kesinambungan antarbagian.

Hasil penelitian kelayakan bahasa menunjukkan kedua buku ajar Bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Kemendikbud dan Erlangga memperoleh hasil sangat layak. Buku ajar terbitan Kemendikbud mendapatkan persentase 94% sementara Erlangga 92%. Keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan indikator penilaian yang terdiri atas tiga komponen. Pada komponen pertama penyampaian isi buku sesuai kemampuan berbahasa peserta didik kedua buku ajar mendapatkan hasil yang layak. Buku ajar terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 83%, sedangkan Erlangga 77%. Dalam kedua buku ajar ditemukan bahasa asing yang tidak menyertakan penjelasan dan keterbatasan kalimat motivasi sehingga mengurangi hasil persentase.

Subkomponen kedua yaitu, penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif menampilkan kategori sangat layak. Buku ajar terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 98%, sedangkan Erlangga

100%. Pada buku ajar Kemendikbud ditemukan kata tidak baku dalam teks resmi di Bab 6. Dalam subkomponen terakhir keruntutan dan keterpaduan antarparagraf, kedua buku ajar menunjukkan hasil yang sama, yaitu persentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak.

Hasil penelitian kandungan nilai kreativitas yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Kemendikbud dan Erlangga memperoleh hasil layak. Buku ajar terbitan Kemendikbud mendapatkan persentase 74% sementara Erlangga 73%. Kedua buku ajar sudah memuat tugas atau intruksi yang menstimulus peserta didik dalam mengembangkan kreativitas sesuai dengan komponen instrumen penilaian. Komponen pertama *multiplicity idea* menunjukkan hasil layak dengan buku ajar terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 71% dan Erlangga 67%. Namun, pada indikator mampu mengajukan banyak pertanyaan hanya Bab 1 buku ajar Kemendikbud yang terpenuhi, sedangkan bab lain tidak ditemukan.

Komponen kedua *variety idea* menampilkan hasil yang sama, yakni 69% dengan kategori layak. Dalam kedua buku ajar terdapat ketidaksesuaian indikator menyajikan teks dalam berbagai bentuk dan melihat sudut pandang lain. Pada subkomponen ketiga *new idea* menunjukkan persentase yang sama, yakni sebesar 48% dengan kategori tidak layak. Materi dalam buku ajar kurang memfasilitasi indikator menciptakan dan memodifikasi ide. Pada subkomponen keempat *details idea* menghasilkan kategori sangat layak dengan buku ajar terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 94% dan Erlangga 88%. Bab 2 dalam buku ajar Kemendikbud dan Erlangga tidak memenuhi indikator

mampu mengembangkan ide menjadi lengkap. Subkomponen terakhir, yaitu *composition* juga mendapatkan kategori sangat layak dengan buku ajar terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 88% dan Erlangga 94%. Bab 5 pada kedua buku ajar tidak menyajikan tugas atau latihan yang berkaitan dengan pengalaman sehingga persentase komponen berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua buku ajar dinyatakan layak. Pada aspek kelayakan materi, bahasa, dan kandungan nilai kreativitas walaupun ditemukan beberapa komponen yang tidak layak, seperti berkaitan dengan konteks dan lingkungan serta *new idea*. Namun, komponen lain sudah sesuai dengan indikator penelitian. Keseluruhan komponen tersebut saling melengkapi satu sama lain untuk memperkuat isi buku. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kedua buku ajar layak untuk digunakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran agar kualitas buku ajar Bahasa Indonesia semakin optimal.

1. Pada aspek kelayakan materi, buku ajar terbitan Kemendikbud sebaiknya dapat memperhatikan tema bahan bacaan agar sesuai dengan program keahlian SMK/MAK juga. Sementara pada buku ajar terbitan Erlangga sebaiknya mencantumkan tahun sumber referensi agar dapat diketahui relevansi materi dengan ipteks.

2. Pada aspek kelayakan bahasa, kedua buku ajar diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang memotivasi peserta didik. Sebaiknya bahasa yang memotivasi dibuat menjadi lebih variatif dan menarik agar memaksimalkan fungsinya. Penggunaan bahasa motivasi yang monoton dapat mengurangi minat peserta didik dalam menggunakan buku.
3. Pada aspek kandungan nilai kreativitas, kedua buku ajar diharapkan dapat memuat lebih banyak latihan atau intruksi yang menstimulus kemampuan *new idea* peserta didik. Minimnya, latihan membuat dan memodifikasi ide dalam buku ajar dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kreativitas.
4. Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan kedua buku ajar secara fleksibel dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Setiap buku ajar memiliki beberapa komponen yang kurang lengkap, tetapi buku ajar lain dapat melengkapi dengan pembahasan yang lebih detail.
5. Bagi penerbit diharapkan dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan buku ajar di masa depan. Buku ajar hendaknya memuat materi yang lengkap agar membantu proses belajar mandiri peserta didik. Materi, kebahasaan, dan kandungan nilai-nilai kreativitas yang tepat akan memaksimalkan proses pembelajaran.